

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini, dia akan terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan diri. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang tergantung pada faktor luar maupun faktor dalam diri seseorang itu sendiri. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seseorang adalah faktor pendidikan. Pendidikan dapat membantu perkembangan seseorang dalam mencapai kesempurnaan diri, begitu pula dengan pendidikan anak.

Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atas pondasi bagi mereka di masa mendatang. Jika pendidikan diterapkan dengan benar, maka anak akan berkembang dengan baik; namun jika pendidikan tidak diterapkan sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu faktor yang dapat menunjang dalam pendidikan dan membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya adalah pendidik. Seorang pendidik perlu memilih metode atau tehnik penyajian yang sesuai dengan bahan yang akan disampaikan dan juga kondisi anak didiknya; sehingga kegiatan pendidikan yang dijalankan akan meniadakan pengalaman

yang disenangi oleh anak didik dan ini merupakan landasan keberhasilan usaha pendidikan tersebut.

Di jaman sekarang teknologi sudah canggih sehingga guru harus menyesuaikan dengan keadaan jaman, terutama dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu metode yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berkembang dan anak didik mampu menerima pelajaran dengan lebih mudah. Namun dalam kenyataannya, guru-guru di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang masih banyak yang menggunakan metode lama dalam proses belajar mengajar, ini akan menghambat anak dalam menerima pelajaran. Karena metode lama sudah kurang efektif digunakan di jaman sekarang ini. Karena keadaan dan sifat anak yang berbeda-beda, kalau hanya menggunakan satu metode saja yaitu ceramah misalnya, sudah jelas dari sudut pertimbangan ini tidak memadai. Oleh karena itu bila dilaksanakan juga tidak akan memberi manfaat banyak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru tentang Pembelajaran Aktif, Kreatif,

Efektif dan Menyenangkan di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang?

2. Bagaimana metode dan perencanaan mengajar yang digunakan guru-guru SD Sumberejo, Ngablak, Magelang?
3. Apa kendala dan langkah yang diambil guru di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang dalam penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru terhadap Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang.
2. Untuk mengetahui pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru SD Sumberejo, Ngablak, Magelang.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang dan langkah-langkah apa yang perlu diambil atau dilakukan dalam mendukung penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi para guru dapat memilih, mempertimbangkan dalam KBM metode yang tepat untuk mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan pada

2. Mengukur bagi setiap pribadi guru sudah seberapa jauh penggunaan PAKEM yang dilakukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Memperhatikan kendala yang ada maka guna bagi guru mengatasi kendala untuk dapat menerapkan PAKEM dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Khairunisa yang mengambil judul Studi Korelasi Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Perubahan Tingkah Laku Anak di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kesimpulannya adalah:
 - a) Dengan adanya hukuman siswa Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta cukup disiplin, dalam arti ada perubahan kearah lebih baik.
 - b) Nilai korelasi antara variable hukuman dengan perubahan tingkah laku anak di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah terlihat dalam angka 0,5658. Nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang sedang atau cukup karena lebih besar dari r variable. Tegasnya ada hubungan antara pemberian hukuman dengan perubahan tingkah laku anak di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Deden Darmansyah, mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang

berjudul Analisis Pemahaman Guru Agama Terhadap Quantum Teaching di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penelitian itu Deden Darmansyah menyatakan bahwa :

- a. Quantum Teaching belum begitu dilaksanakan oleh para guru di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Sangat perlu sekali bahwa metode quantum teaching disosialisasikan kepada para guru, baik guru TK maupun guru tingkat SLTA.
- c. Perlu diadakan pelatihan quantum teaching bagi guru-guru, agar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seoptimal mungkin.

Penelitian menurut pemahaman terhadap pembelajaran PAKEM berpendapat bahwa penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan saya sampaikan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penerapan PAKEM oleh guru-guru SD Negeri Sumberejo, Ngablak, Magelang. Perbedaannya dengan pendapat Deden yaitu :

1. Pendidikan tentang Quantum teaching
2. Perlu sekali PAKEM disosialisasikan pada para guru
3. Perlu diadakan pelatihan tentang PAKEM bagi guru-guru SD Sumberejo

Pengertian pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengetahui banyak. Pemahaman adalah hal cara, hasil kerja memahami terhadap sesuatu guna kemajuan bagi dirinya dan orang lain.

Menurut istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu keputusan. (Badudu, Sutan Muhzam, 1984:25).

Ciri-ciri pemahaman yaitu menyerap arti, menyerap ide, memahami, mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar, mengetahui secara arti kata-kata seperti dalam bahasa, menyerap dengan jelas fakta (Nana Sujana, 1998:10).

Jadi pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan bukan sekedar tahu saja tetapi bisa melaksanakan apa yang diketahuinya.

Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang menerima tanggung jawab untuk berusaha membantu anak yang belum dewasa dalam perkembangannya menuju taraf kedewasaan, yaitu taraf berdiri sendiri, berfikir dan berbuat atas tanggung jawab sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa (W.P. Napitupulu, 1969:56).

Dalam penelitian ini yang dimaksud guru adalah orang yang mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai taraf kedewasaan, sedang arti dewasa disini adalah anak dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan orang lain.

Guru agama Islam adalah orang yang mengajar siswa dalam bidang pengetahuan agama agar siswa menjadi orang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia.

Guru adalah orang dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya dari taraf dewasa menuju kedewasaan, sehingga anak mampu berpikir dan berbuat identik dengan ajaran Islam.

2) Fungsi Guru

Sebagai pendidik, guru memiliki fungsi edukasional yaitu fungsi mendidik dimana fungsi ini berjalan sejajar dengan melaksanakan kegiatan belajar dan kegiatan bimbingan. Selain yang tersebut juga harus mencatat dan melaporkan hasil kerjanya kepada pihak yang berkepentingan sebagai umpan balik, atau yang biasa dikenal sebagai fungsi administrasi.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepribadian atau akhlak guru sangat berpengaruh bagi kepribadian siswa, oleh karenanya guru dituntut untuk senantiasa menampilkan etika dan perilaku yang pantas diteladani oleh para siswanya sebab fungsi guru Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik dan mengarahkan kepada siswa agar adapat melaksanakan/menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam dengan benar.

3) Tugas Guru

Guru mempunyai tugas khusus, seperti :

- a) Membimbing siswa, yaitu mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan lain sebagainya.
- b) Menciptakan situasi untuk pendidikan yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan (Nur Uh bait, 1998:66).

Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam itu membimbing, mengajar, mendidik, melatih siswa agar dapat menjalankan syari'at agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

2. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Aktif dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya

Kreatif juga dimaksud agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada pembelajaran.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa, setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa (Depdiknas, 2005:77).

Penggunaan PAKEM dalam Pendidikan Agama Islam pada dasarnya anak diajak belajar dengan bermain dan bernyanyi yang dikaitkan dengan do'a-do'a atau sifat wajib bagi Allah. Sehingga anak tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa tidak monoton mendengarkan ceramah dari guru saja.

Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Dalam pembelajaran Agama Islam dapat dicontohkan seperti anak di ajak mempraktekkan wudhu dalam menghafalkan urutan berwudhu dengan dinyanyikan misalnya; bacalah bismillah sambil cuci tangan, kumur-kumur, basuh hidung.

basuh muka, tangan sampai siku, kepala dan telinga, tak lupa cuci kaki lalu do'a. Amin.

- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

Penggunaan alat bantu atau alat peraga ini dalam pendidikan Agama Islam seperti menggunakan gambar urutan tata cara yang benar dalam melakukan sholat. Selain itu anak juga dapat diajak ke luar melihat-lihat sungai, gunung, pepohonan untuk merenungi tentang keagungan ciptaan Tuhan.

- 3) Guru menerangkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk belajar kelompok. Misalnya anak disuruh mempraktekkan sholat secara berkelompok atau berjamaah.
- 4) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. Misalnya; anak di dalam kelas disuruh bersuci dengan tanpa menggunakan air (tayamum).

Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan

Menyenangkan terdiri dari lima kata yang masing-masing memiliki

1) Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknakan melatih atau mengajar, memberi pelajaran. Pembelajaran merupakan proses dua komponen yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu komponen menyampaikan atau pelatih dalam hal ini adalah guru dan komponen menerima atau dilatih yaitu siswa, atau proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ngainun Na'im, H. Achmad Patoni, 2007:66).

Makna kata pembelajaran lebih luas daripada mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran sekurang-kurangnya ada :

- (1) Tujuan yaitu kemampuan dan kelakuan yang diharapkan dikuasai siswa secara langsung setelah selesainya setiap interaksi belajar mengajar.
- (2) Bahan atau materi pembelajaran yang perlu dipelajari bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- (3) Metode dan alat perlengkapan yang akan digunakan.
- (4) Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan program bagi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan (Ngainun Na'im, H. Achmad Patoni, 2007:67).

Apabila guru dalam proses pembelajaran menggunakan keempat komponen diatas, maka pelaksanaan PAKEM dalam Pendidikan Agama Islam telah terlaksana. Guru dalam membimbing, mengajar

mendidik serta melatih siswa agar dapat menjalankan ajaran agama dengan benar.

2) Aktif

Aktif dapat diartikan giat. Dalam aktifitas pembelajaran, baik guru maupun siswa dituntut banyak melaksanakan kegiatan. Baik kegiatan tulis menulis maupun kegiatan perbuatan peragaan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelihatan hidup dan bergairah.

Aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah anak berantusias mengikuti pelajaran misalnya menghafal bacaan-bacaan dalam sholat, aktif dalam menghafal surat-surat pendek pilihan.

3) Kreatif

Kreatif dapat diartikan daya cipta (ketrampilan). Dalam kegiatan ini baik guru maupun siswa diharapkan dapat menciptakan sesuatu atas hasil pembelajarannya sehingga siswa terkesan atau dapat membuat atas inisiatif siswa dan bimbingan guru. Dengan demikian siswa memiliki ketrampilan dan merasa puas dengan apa yang telah diciptakannya.

Sedangkan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah anak mudah tertarik dalam kegiatan menulis huruf-huruf arab dengan berfariasi. Misalnya guru menuliskan kata bismillah di papan tulis kemudian siswa mencontohnya dengan membentuk

4) Efektif

Efektif artinya pengaruh, ada hasilnya. Dalam proses belajar mengajar diharapkan ada pengaruh atau ada perubahan, yaitu perubahan yang positif. Pendidikan dikatakan berhasil manakala diantara penyampai dalam hal ini guru dan yang menerima yaitu murid atau siswa akan mengalami peningkatan baik cara berpikir maupun yang bersifat perilaku.

Dedi Supriyadi menemukan adanya titik kesamaan, yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya (Ngainun Na'im, H. Achmad Patoni, 2007:84).

Efektif dalam Pendidikan Agama Islam yaitu siswa yang biasanya enggan mengerjakan shalat, setelah mendengar keterangan guru tentang siksaan orang yang meninggalkan shalat lalu dia mau berubah karena terpengaruh keterangan guru akhirnya rajin mengerjakan shalat.

5) Menyenangkan

Pembelajaran akan mudah diterima dan mudah dipahami manakala dilaksanakan dengan menyenangkan. Dimulai dari rasa senang dan gembira maka anak akan merasa betah berada dalam kelas untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan.

Akan tetapi siswa akan merasa jemu dan enggan mengikuti pelajaran dimana cara penyampaian materi hanya monoton

Apalagi dibarengi dengan perasaan guru yang sedang marah atau sedih maka siswa akan lekas jemu. Dengan demikian sangat perlu diterapkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sering dilakukan dengan penyampaian materi yang berbeda-beda yaitu kadang disampaikan dengan ceramah, demonstrasi atau peragaan seperti sholat, penggunaan alat peraga maupun dengan bernyanyi. Misalnya guru menjelaskan arti surat al ikhlas dengan cara dinyanyikan atau dengan tepuk tangan sehingga anak merasa senang dan materi akan mudah diingat sehingga siswa tidak cepat jemu dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran dengan suasana yang menarik (Depdiknas, 2005:77).

Dari pengertian tersebut, maka seorang pendidik diharapkan dapat menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar lewat pepaduan unsur seni yang terarah. Karena dengan menggunakan metode PAKEM kita akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan dalam belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa.

PAKEM juga berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan murid untuk berprestasi sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis, dan mudah diterapkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Akrif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan diantaranya :

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak.

Pada dasarnya anak memiliki sifat dan rasa ingin tahu dan berimajinasi. Kedua sifat itu merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap/berpikir kritis, dan kreatif.

- 2) Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan siswa yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Akrif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus dicermati dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga anak tersebut dapat belajar secara optimal.

- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar.

- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisa masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif

- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat dirasakan dalam PAKEM. Karena berada dalam ruangan yang menarik siswa akan betah dan berpengaruh terhadap proses belajarnya sebab kejenuhan akan berkurang dengan keadaan kelas yang nyaman. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk menambah motivasi siswa untuk berada di ruang kelas.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga bisa menjadi obyek kajian (sumber belajar).

- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan baik dari guru ke siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa.

- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut. (Depdiknas, 2005:73)

Dalam hal Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang perlu diperhatikan adalah :

- Memahami sifat yang dimiliki anak

- Mengenal anak secara perorangan
- Dibentuk kelompok dalam belajar agar anak mau berfikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah serta mampu menggunakan fasilitas ruang kelas yang menarik dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Strategi yang dilakukan untuk kesuksesan pembelajaran diantaranya adalah :

1) Berusaha menjadikan materi pelajaran sebagai bahan pembicaraan yang menarik. Siswa menjadi malas belajar karena pelajaran yang kurang menarik. Ajaklah siswa untuk berpikir bahwa bahan pelajaran itu indah, bermanfaat dan tidak sulit untuk dipelajari.

2) Tunjukkan kepada siswa beberapa tokoh ilmuwan.

Ceritakan sedikit riwayat kehidupannya, sehingga siswa akan menyukai bahan pelajaran itu.

3) Lakukan asosiasi, yaitu menghubungkan bahan pelajaran yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Siswa akan selalu ingat tentang masalah pelajaran apabila ada hubungan dengan pengalaman dirinya.

4) Proses pembelajaran hendaknya mengikuti langkah-langkah strategi sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik metodik.

5) Mencoba menyingkat beberapa istilah atau nama dengan nama yang unik sehingga siswa dapat menghafalkannya dengan mudah.

6) Mencintakan suasana kelas yang menyenangkan, rileks dan tidak

- 7) Menjadikan guru sebagai media atau siswa dijadikan sebagai model dalam pembelajaran (Ngainun Na'im, H. Achman Patoni, 2007:74).

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan, dan sangat baik diterapkan oleh para guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada siswa, jika guru hanya menerapkan satu metode saja dalam belajar maka siswa akan cepat merasa bosan dan malas mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru. SD Sumberejo merupakan sekolah yang mempunyai guru-guru yang kompeten, tetapi jika tidak memahami PAKEM dalam mengajar maka pembelajaran tidak akan menarik dan membosankan. Oleh karena itu pemahaman dan penerapan tentang PAKEM sangat membantu guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Untuk menciptakan kondisi/suasana Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan gunakanlah kata-kata bijak "*Yang saya dengar, saya lupa; yang saya lihat, saya ingat; yang saya kerjakan, saya pahami*" (Melvin L. Silberman, 2006:23)

Ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Alasan ini terkait dengan tingkat kecepatan bicara dan tingkat pendengaran.

Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan siswa cenderung jemu dan pikiran mereka mengembara entah kemana. Ketika pengajaran memiliki dimensi auditori dan visual pesan yang diberikan akan lebih kuat

dan akan lebih melekat/paham jika yang siswa dapatkan bisa dikerjakan oleh siswa itu sendiri, maka apa yang didapat akan membekas dan akan mudah teringat serta bisa dipahami oleh siswa itu sendiri.

Orang paham itu orang yang bukan hanya tahu, tetapi bisa melaksanakan apa yang ia ketahui. Apabila PAKEM telah dipahami maka guru dapat menerapkannya dengan cara-cara yang efektif seperti :

- a. Motivasi dan minat dengan menerapkan kerangka rancangan.

Penulis membuat suatu rancangan yang disingkat dalam bentuk akronim, dengan istilah TAMPAN. Tampilan mempunyai makna sebagai berikut :

- 1) Terarah

Maksudnya ada tujuan : tumbuhkan minat pada anak waktu belajar mempunyai tujuan. Hindarkan kebiasaan belajar hanya sebagai pengisi waktu, sehingga tanpa tujuan.

- 2) Alami

Ciptakan pengalaman anak yang didapat atas pemikiran sendiri.

- 3) Meriah

Buatlah suasana belajar mengajar yang meriah, yang menyenangkan sehingga anak tidak akan bosan dalam mengikuti pelajaran.

- 4) Puas

Berilah sanjungan pada anak atas prestasinya sehingga mereka akan

Akuilah semua partisipasi anak dalam kesuksesan belajar mengajar.

Pada waktu siswa mengambil langkah ini mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

6) Nilai

Berilah nilai atas segala hasil karya siswa sebagai penghargaan.

Sehingga siswa menjadi puas dengan apa yang telah dikerjakannya.

b. Pendekatan dan prinsip pembelajaran

c. Rasa kebersamaan dengan menggunakan Delapan Kunci Keunggulan.

Menurut Bobbi De Porter, delapan kunci keunggulan itu adalah :

- 1) Integritas, bersikap jujur dan tulus
- 2) Jadikan kegagalan merupakan awal kesuksesan
- 3) Bicaralah dengan niat baik
- 4) Hidup disaat ini, memusatkan perhatian kepada saat sekarang.
- 5) Komitmen, penuhi janji dan kewajiban, melaksanakan visi kita
- 6) Bertanggung jawab atas perbuatan kita
- 7) Bersikap luwes dan fleksibel, bersikap terbuka terhadap perubahan dan pendekatan yang baru.
- 8) Keseimbangan, menjaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa kita.

d. Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Model PAKEM hampir sama dengan sebuah syair lagu. Kita dapat membagi unsur tersebut menjadi dua kata ganti yaitu konteks dan isi (*context and content*). Konteks adalah latar untuk pengalaman guru. Konteks meliputi lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Isi yaitu penyajian dan fasilitas saat guru mengajar, unsur-unsur yang sama

tertata dengan baik, suasana lingkungan, landasan, penyajian dan fasilitas.

Dalam aksi konteks guru akan menemukan semua bagian yang dibutuhkan untuk mengubah yaitu :

- 1) Suasana yang menyenangkan
- 2) Landasan yang kukuh
- 3) Lingkungan yang mendukung
- 4) Rancangan belajar yang dinamis

Di dalam isi, guru akan menemukan keterampilan cara penyampaian kurikulum apapun. Strategi yang dibutuhkan oleh siswa yaitu penyajian yang prima, fasilitas yang memadai, keterampilan untuk belajar dan keterampilan hidup.

e. Langkah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Konteks menata tempat/arena belajar sebagai berikut :

- 1) Suasana kelas meliputi bahasa yang dipilih guru, cara menjalin rasa simpati dengan siswa dan sikap guru terhadap siswa dalam belajar.
- 2) Landasan adalah pedoman yang digunakan guru dalam memberikan materi pelajaran.
- 3) Lingkungan adalah cara menata ruang kelas, pencahayaan, warna, pengaturan tempat duduk, pengaturan taman, musik serta semua yang mendukung proses belajar.
- 4) Rancangan adalah penciptaan karakter, unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa mendalami makna serta memperbaiki proses dan tukar menukar informasi (Bobbi De Porter, 2003:14)

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan PAKEM

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ada lima hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Kekuatan terpendam/niat

Niat seorang guru akan kemampuan dan motivasi siswa harus terlihat jelas. Waktu pembelajaran berakhir guru memandang siswa dengan cara yang meyakinkan, siswa dapat dianggap dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

2) Peran emosi dalam belajar

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu guru mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi mereka dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Guru menggunakan keadaan positif siswa untuk menarik kedalaman pembelajaran, dibidang mana mereka dapat mengembangkan potensinya. Kuncinya adalah membangun ikatan emosional tersebut dengan menciptakan kesenangan dalam belajar.

3) Segalanya berperan serta

Siswa menangkap pandangan guru lebih cepat dan akurat daripada menangkap apa yang diajarkan. Disini guru memandang siswa seolah seperti murid yang pintar. Guru dalam memberikan pelajaran banyak senyum, banyak mengobrol dengan akrab, dan berbicara dengan cara yang lebih intelektual dan penuh humor, maka siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran.

4) Jalin rasa simpati dan rasa saling pengertian

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam belajar, guru bisa menjalin hubungan, mengakui rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan yang harmonis akan menimbulkan kehidupan yang lebih bergairah. Bisa membuka jalan memasuki dunia baru siswa. Dengan membina hubungan dengan siswa, maka siswa akan menerima guru dan menerima apa yang diajarkannya.

5) Keriangan dan ketakjuban

Jika guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, bisa membuat siswa siap belajar dan lebih mudah maka dapat mengubah sifat negatif serta memberi pengakuan terhadap siswanya, akuilah setiap usaha semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat orang bisa merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Penelitian yang mendukung konsep bahwa kemampuan siswa akan meningkat karena pengakuan guru (Bobbi De Porter, 2003:17).

Kesesuaian PAKEM dengan Pendidikan Agama Islam

PAKEM sangat relevan dengan Pembelajaran PAI diantaranya:

- a. Pembelajaran PAKEM titik beratnya pada anak aktif, sedang pelaksanaan PAI banyak dititik beratkan pada ibadah khususnya salat sehingga ada korelasi yang sangat relevan.
- b. Kreatif anak timbul ketika mendengarkan lagu-lagu yang diajarkan melalui pembelajaran PAKEM ingin merubah dengan kreatifitas sendiri

- c. Dasarnya “Apa yang saya lihat saya lupa”, “Apa yang saya perbuat saya ingat”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model kualitatif dan menggunakan pendekatan paedagogis.

2. Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah guru-guru SD Sumberejo, Ngablak, Magelang. Dari 9 orang guru hanya 8 guru yang menjadi subyek penelitian, karena 1 orang guru adalah peneliti sendiri.

Sedangkan yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dan upaya guru dalam penerapannya.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang perilaku yang terkait dengan PAKEM sekaligus gambaran umum SD Sumberejo, Ngablak, Magelang.

b) Wawancara / Interview

Untuk menjaga agar interview ini terarah maka peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok-pokok pertanyaan yang

akan diajukan, sekalipun dalam pelaksanaannya banyak dikurangi dan ditambah.

Metode ini untuk memperjelas atau memperkuat data tentang informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu letak geografis, pemahaman guru tentang PAKEM.

c) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari buku-buku arsip dan sebagainya. Dan untuk mencari data tentang keadaan guru, karyawan, data siswa, sarana dan prasarana yang ada, struktur organisasi sekolah dan lain-lain.

4. Tahap Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi yang ingin mengetahui.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisa data dengan memberi predikat yang diketahui sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam bentuk uraian dengan cara berpikir induktif dan deduktif.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal. Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan. Kata Pengantar, Faftar Isi dan Daftar Tabel.

Bagian Isi. Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Terdiri atas Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya, Kegiatan Sekolah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana, serta Program Pengajaran.

BAB III ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pemahaman guru terhadap pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang terdiri dari Metode yang Digunakan, Perencanaan Mengajar, Pemahaman Guru Tentang PAKEM, Pendukung dan Penghambat dalam Memahami PAKEM, Langkah-langkah Yang Diambil Guru Dalam Pelaksanaan PAKEM.

BAB IV PENUTUP

Pada bab IV berisi tentang kesimpulan hasil penelitian. Selain itu dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu untuk memajukan mutu pendidikan di SD Sumberejo, Ngablak, Magelang.

Bagian Akhir. Meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.